



Pelatihan Komite Pembelajaran dalam Menunjang Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Wilayah Jakarta Barat

Harlinda Syofyan*, Ratnawati Susanto², M. Bahrul Ulum³, Syahrizal Dwi Putra⁴ 

^{1,2,3,4}PGSD, Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 07, 2022

Revised December 05, 2022

Accepted February 10, 2023

Available online February 25, 2023

Kata Kunci :

Program sekolah penggerak, Kurikulum merdeka, Komite pembelajaran.

Keywords:

Driving school program, independent curriculum, learning committee.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Sekolah yang tergabung dalam Program Sekolah Penggerak merupakan Sekolah yang telah diseleksi oleh Kemdikbudristek. Merujuk pada permasalahan yang diidentifikasi, dalam penyusunan kurikulum paradigma baru, maka berdasarkan pertimbangan tim bersama dengan mitra PKM, maka untuk kegiatan pada aspek penting yang akan dilaksanakan pada kegiatan ini adalah bertujuan untuk mengadakan pelatihan komponen yang diperlukan dalam penyusunan Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan adalah pelatihan yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, praktek pengembangan diri, serta tahap pengukuran dan evaluasi. Sasaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah kepala sekolah dan guru di lima Sekolah Dasar Negeri wilayah Jakarta Barat dampingan program sekolah penggerak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan luaran, yaitu kesesuaian materi yang disampaikan sehingga mendapat respon positif dari peserta berupa antusiasme dan memahami materi dengan baik. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan para peserta dalam hal ini Kepala Sekolah dan Guru mampu menerapkan sesuai ketentuan mengenai peningkatan dalam membuat draft Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan.

ABSTRACT

Schools that are members of the Driving School Program are schools that have been selected by the Ministry of Education and Culture. Referring to the problems identified, in the preparation of the new paradigm curriculum, based on the considerations of the team together with the PKM partners, the activities on important aspects that will be carried out in this activity are aimed at conducting component training needed in the preparation of the Independent Curriculum. The method used is training which consists of a preparation stage, an implementation stage, self-development practices, as well as a measurement and evaluation stage. The targets of this community service are school principals and teachers in five Public Elementary Schools in the West Jakarta area assisted by the driving school program. This community service activity produced an output, namely the suitability of the material presented so that it received a positive response from the participants in the form of enthusiasm and understanding of the material well. Through this community service activity, it is hoped that the participants, in this case the Principal and Teachers, will be able to apply according to the provisions regarding improvement in drafting the Education Unit Operational Curriculum.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat. Pendidikan adalah aktivitas yang harus terencana serta berlangsung seumur hidup dan merupakan kebutuhan bagi semua manusia (Pujiasih, 2020; Yono, M, & Nurhayati, 2021). Pendidikan bukan terjadi di sekolah saja, namun juga dapat dilakukan di keluarga dan masyarakat. Selain itu, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Munir, Arief Nur Wahyudi, & Aba Sandi Prayoga, 2021; Triwardhani, Trigartanti, Rachmawati, & Putra, 2020). Bila tidak ada pendidikan, dipastikan manusia akan sulit maju dan berkembang. Sehingga pendidikan harus diarahkan dengan baik agar dapat mengarahkan manusia kepada kehidupan yang berkualitas dan bersaing dengan sikap dan moral yang baik (Susanto et al., 2020; Warif, 2019). Pendidikan secara tidak langsung dapat mewujudkan kualitas manusia menjadi lebih baik (Herlianto, Suwatno, & Herlina, 2018; Novayulianti & Syofyan, 2021). Pendidikan sangat erat hubungannya dengan pembelajaran. Pembelajaran ialah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik (Khotimah, Sunaryati, & Suhartini, 2020; Murtiyasa & Hayuningtyas, 2020). Kegiatan pembelajaran ideal adalah kegiatan yang dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar secara aktif dan menggali pengetahuannya sendiri yang dapat memberikan pengalaman dan tentu saja nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Fikri, Ananda, & Faizah, 2021; Susanto et al., 2021). Pendidik

*Corresponding author

E-mail addresses: sflynda@esaunggul.ac.id (Harlinda Syofyan)

adalah panutan, tokoh, dan identifikasi bagi peserta didik. Sehingga pendidik harus mempunyai standar kualitas pribadi yang terdiri dari mandiri, disiplin, wibawa dan tanggung jawab (Syofyan et al., 2020; Tafonao, 2018). Serta terus berupaya menciptakan pembelajaran yang bermakna agar tercapainya tujuan pendidikan nasional. Untuk memperbaiki pembelajaran setelah pandemi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) membuat sebuah kurikulum yaitu kurikulum Merdeka Belajar. Konsep merdeka belajar adalah memulihkan sistem pendidikan nasional kepada inti undang-undang untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam mengintegrasikan kompetensi dasar kurikulum agar menjadi penilaian mereka (Astuti, 2022; Jufriadi, Huda, Aji, Pratiwi, & Ayu, 2022). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler di dalamnya ada materi yang akan dipaparkan lebih optimal agar peserta didik memiliki banyak waktu dalam mempelajari konsep dan menguatkan kompetensinya (Pavita & Nirmala, 2021). Kurikulum Merdeka menjadi salah satu dari pilihan pemulihan pembelajaran dalam lembaga pendidikan. Penerapan Kurikulum Merdeka diperuntukkan kepada satuan sekolah yang telah mendaftar untuk mengintegrasikan Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikannya (Febriani, Mahmudi, Sundari, & Saleh, 2022).

Salah satu bagian program dari Kemendikbudristek merupakan sebuah upaya untuk mengoptimalkan kualitas belajar siswa adalah sekolah penggerak. Keuntungan yang diperoleh dari Sekolah Penggerak ialah meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik dalam waktu 3 (tiga) tahun, pengoptimalan keterampilan pendidik dan kepala sekolah, percepatan digitalisasi sekolah, dan menjadi contoh bagi sekolah lainnya, mendapatkan bimbingan secara intensif, memperoleh dana untuk membeli buku serta peralatan yang dibutuhkan untuk operasional sekolah (Rizal, Najmuddin, Iqbal, Zahriyanti, & Elfiadi, 2022; Umam & Dewantoro, 2022). Adapun komponen yang harus ada pada Sekolah Penggerak adalah Komite Pembelajaran. Komite pembelajaran merupakan kumpulan anggota pada tingkat satuan pendidikan yang terdiri dari, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Pendidik yang telah dipilih. Tugas dari Komite Pembelajaran adalah menyelenggarakan pelatihan secara langsung, mengeksplor kebutuhan belajar, dan menggerakkan Komunitas Praktisi di sekolahnya, memberikan fasilitas untuk setiap pertemuan tiap bulan dalam rangka proses penyusunan pembelajaran (Munawar, 2022). Namun berdasarkan hasil wawancara menunjukkan permasalahan yang dihadapi oleh lembaga sekolah, yaitu Satuan Pendidikan memerlukan kerjasama dalam pendampingan dari pihak eksternal untuk monitoring dan pelatihan bagi Komite Pembelajarannya. Sehingga sangat diperlukan adanya pendampingan agar kegiatan pelatihan ini membawa dampak yang positif serta tercapainya tujuan dari kegiatan tersebut. Adapun beberapa kegiatan yang diperlukan untuk mendukung operasional satuan Pendidikan dalam penerapan Kurikulum Merdeka yakni mencakup: tahap penyusunan Visi Misi dan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), tahap pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan, Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Hambatan yang sekiranya muncul dalam berbagai kegiatan tersebut (Junaidi, 2020; Nurbaeti & Sunarsih, 2020).

Kemudian ada beberapa hal yang perlu dibantu terkait kepemimpinan sekolah, supervisi, *mentoring*, *coaching*, dan serta dalam program pelatihan dan pengembangan guru serta tenaga kependidikan. Selain itu juga akan dilakukan pengembangan program – program untuk kesiswaan secara akademik dan ekstrakurikuler (Rozi & Hasanah, 2021). Pengembangan yang diperlukan pada unsur guru yakni antara lain pengembangan diri yang mengacu pada hal penguasaan pembelajaran yang akan diimplementasikan dalam Kurikulum Merdeka, kemampuan memadukan media dan sumber belajar yang dibuat sendiri oleh guru (*by desig*) atau mampu memilih sendiri dari berbagai web yang tersedia dari berbagai sumber (*by utilization*) dengan segala keterbatasan daya dukung sekolah dan sosial ekonomi orang tua, kebutuhan akan pengembangan modul ajar berbasis proyek sekaligus dapat menstimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, mampu mengadaptasi keberagaman siswa serta memadukan pembelajaran yang inovatif dan interaktif, melalui pengembangan bahan ajar berbasis multimedia, dan penilaian autentik (Eliningsih, 2021; Riyadi, 2016). Perlu juga dilakukan, sebagai pelayanan yang optimal kepada siswa melalui proses kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang menyenangkan. Sekaligus memberikan kesempatan kepada guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam mengelola menjadi lebih baik dan menarik sehingga tujuan yang diharapkan dalam pembelajar tercapai. Selain itu juga perlu dilakukan pelatihan dan sosialisasi berbasis praktek dalam keterampilan digital guru untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dengan memberikan pembelajaran yang inovatif dan interaktif (Merliza, 2022; Qamariyah & Nurhadi, 2021), serta tentu yang tidak kalah penting adalah diperlukan juga menggerakkan sekolah dalam rangka keikutsertaan Satuan Pendidikan dalam Program Sekolah Penggerak. serta digiatkannya Lokakarya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada satuan Pendidikan masing-masing (Syofyan, Nugroho, Rosyid, & Putra, 2022; Umam & Dewantoro, 2022). Kegiatan pelatihan akan membawa dampak yang positif terhadap guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan dapat memberikan peserta kesempatan untuk mengetahui dan menyusun strategi pengelolaan dokumen sumber belajar dan cara

anggota komunitas dapat menggunakannya sesuai konteks pembelajaran di sekolah masing-masing (Merliza, 2022; Prasetyono et al., 2022). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa pelatihan komite pembelajaran penting dan layak dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam memahami kurikulum (Febriani et al., 2022). Dari beberapa permasalahan yang ada, maka potensi/peluang pemberdayaan mitra Sekolah Dasar Negeri yang ikut serta pada 5 dampingan Sekolah Penggerak sebagai rekomendasi Dirjen GTK di Wilayah II Jakarta Barat dalam MoU sekolah dampingan dalam kegiatan tridharma, termasuk di dalamnya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan FKIP UEU, maka yang dapat dilakukan adalah memfasilitasi Sekolah Mitra untuk menjadi organisasi yang terus mau belajar dan meningkatkan kapasitas diri tiap warga sekolah untuk terus bertumbuh dan berkembang melalui pemberdayaan kompetensi guru dalam berbagai aspek yang meliputi: profesionalisme guru, kepemimpinan dan tanggung jawab, teknologi, teknologi informasi yang memungkinkan semua warga sekolah sehingga terwujud siswa menjadi yang dapat belajar untuk mengetahui (*Learn to know*), belajar untuk melakukan (*Learn to do*), belajar untuk menghayati (*learn to be*), belajar untuk bagaimana hidup berdampingan (*learn how to live together*) dan belajar untuk mengetahui bagaimana sesuatu terjadi (*learn how to see*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengadakan pelatihan komponen yang diperlukan dalam penyusunan Kurikulum Merdeka.

2. METODE

Metode pada kegiatan ini yang dipergunakan adalah pelatihan dengan tahapan sebagaimana terlihat pada pelatihan, Partisipasi aktif dan dukungan dari pihak mitra sangat dibutuhkan dalam kegiatan ini, dengan alokasi waktu dan tempat, partisipasi aktif peserta dalam bertanya dan berinteraksi, keterbukaan dalam komunikasi dan diskusi program Tindak lanjut. Kegiatan ini dilakukan dalam 4 tahap, yaitu: Tahap 1 merupakan tahap Persiapan yang berisi tahap pengenalan, kesepakatan kelas dan mulai dari diri. Pada tahap pengenalan peserta dan narasumber dan tim memperkenalkan diri untuk memulai kegiatan. Kesepakatan kelas dilakukan untuk saling mengingatkan dalam kurun waktu kegiatan untuk mematuhi aturan yang sama-sama telah disepakati bersama. Tahap 2 adalah tahap pelaksanaan pada sesi ini dilakukan transfer materi tentang Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan yang sudah dirilis oleh Kemendikbud dengan aturannya, yang berisi 4 kegiatan yakni (1) Eksplorasi Konsep, (2) Ruang Kolaborasi, (3) Refleksi Terbimbing, (4) Elaborasi Pemahaman. Pada Tahap 3 adalah Praktek Pengembangan Diri, terdiri dari (1) Rencana Aksi Nyata, dan (2) Presentasi dan Diskusi. Dan pada tahap 4, adalah tahap pengukuran dan Evaluasi, dimana pada tahap ini Lembar Kerja yang sudah dikerjakan oleh Komite Pembelajaran diberikan penilaian sesuai dengan rubrik yang sudah disiapkan oleh kemendikbudristek.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

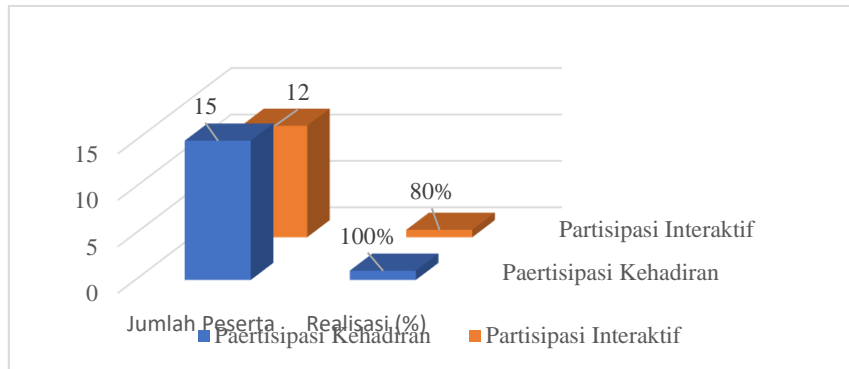
Hasil

Bank Kontribusi Mitra dalam Pelaksanaan

Kontribusi Mitra pada pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat dari pengamatan tim pelaksana sangat mendukung. Aplikasi *zoom meeting* digunakan dalam menunjang kegiatan ini, Kegiatan ini juga diikuti tim mitra dengan sangat antusias. Ini terlihat dari eksistensi tim mitra, selain dihadiri oleh Kepala Sekolah juga dihadiri oleh seluruh guru. Kontribusi mitra dalam aspek kehadiran kegiatan ini tercatat 100%. Sementara dari aspek pengamatan sesi tanya jawabpun mereka juga aktif bertanya, untuk menggali materi penyusunan Kurikulum Operasional Tingkat Satuan Pendidikan (KOSP). Beberapa pertanyaan diajukan peserta terkait bagaimana teknis penyusunan KOSP di satuan pendidikan masing-masing, pembuatan, serta tips yang harus diketahui dalam membuat visi misi yang lugas dan mencerminkan gambaran satuan pendidikan yang baik. Bila dihitung dari total jumlah kehadiran guru pada kegiatan adalah 80% memberikan pertanyaan yang beragam dalam kegiatan ini. Aktivitas ini dapat dinyatakan bahwa guru sebagai pelaku dan pelaksana dari kegiatan pembelajaran ingin mengetahui dan membuat Kurikulum Merdeka sesuai kebutuhan dan karakteristik satuan Pendidikan masing-masing. Kemudian dari kegiatan tersebut juga didapatkan hasil rekaman kegiatan untuk melihat kembali penjelasan, agar pada saat membuat Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) memiliki acuan yang cukup ketika menyelesaikan kurikulum yang disusun. Bahan materi yang disampaikan tetap diberikan ke mitra PKM dalam bentuk *share link* agar dapat diakses dengan mudah materi yang telah dijelaskan pada kegiatan. Dalam aspek kehadiran dan keaktifan serta aktivitas keikutsertaan dari tim mitra pada kegiatan dalam jumlah persentase kehadiran dan pertanyaan yang timbul dapat ditayangkan dalam [Tabel 1 dan Gambar 1](#).

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Aktif Peserta Program Abdimas

Kegiatan	Jumlah Peserta	Realisasi (%)
Kehadiran	15	100 %
Interaktif	12	80%



Gambar 1. Partisipasi Tim Mitra

Dampak Kegiatan PKM

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat yang telah dilakukan dalam bentuk kegiatan pelatihan ini yang dapat dilihat dari hasil pengamatan yang diperoleh adalah tersaji dalam Gambar 2.

DAFTAR HADIR KELAS 093_SD_Harlinda Syofyan																														
No	Kelompok	Nama Sekolah	Peserta	No HP	Jabatan	KURIKULUM PARADIMA BARU												PLATFORM MERDEKA MENGAJAR												
						12					13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23							24												
						GM	LRK1	LRK2	LAN	REF	REF MM	EF Kurikul	REF MB	EF Asesm	REF PPR	REF PPPPP	GM	LRK1	LAN	REF										
1	Kelompok 1	SD NEGERI KEAGUNGAN 03	MANSUR	8521456503	KS	100	100	100	93%																					
2			SITI NURWAHDAH	85214569020	Guru	100	100	100	7%																					
3			SRI HARAYATI	82226269071	Guru	100	100	100	15																					
4	Kelompok 2	SD NEGERI MANGGA BESAR 15 PG	RATMINAH	81338310434	KS	100	100	100																						
5			FAUZIAH	81286248636	Guru	100	100	100																						
6			IKA KURNIA PUTRI	83215268113	Guru	100	100	100																						
7	Kelompok 3	SD NEGERI TAMANSARI 03 PG	NANI PUSPITAS	8212307785	KS	100	100	100																						
8			HIDAYATULLOH	8121847041	Guru	100	100	100																						
9			DINA BUNIA HILMI	8561313182	Guru	100	100	100																						
10	Kelompok 4	SD NEGERI TANJUNG DUREN SELATAN 01 PG	TITI SETIYAHIN	81288545480	KS	100	100	100																						
11			ASEP GUSPION	81310258443	Guru	100	100	100																						
12			GORNAR EL RUSY	85814957866	Guru	100	100	100																						
13	Kelompok 5	SD NEGERI WIJAYA KUSUMA 02 PG	SITI AMINAH	85619101532	KS	100	100	100																						
14			HERLINDA	81315860473	Guru	100	100	100																						
15			ZANISA AGISTA	88211123878	Guru	100	100	100																						

Gambar 2. Rekap Pelaksanaan Pelatihan

Refleksi Kemampuan Penguasaan Kurikulum Paradigma Baru Selama Kegiatan

Setelah dilakukan proses pengenalan Kurikulum paradigma baru, pada Sesi Pengenalan Kurikulum Paradigma Baru, seluruh peserta hadir dari awal sampai akhir. Kemudian dalam mengikuti tiap segmen dipenuhi oleh semua peserta dengan tuntas dan hamper 93% mendapatkan nilai baik dengan tepat waktu, sedangkan 7% mengirimkan jawaban agak terlambat terkait kesibukan dan kedala jaringan selama kegiatan daring. Kegiatan disesuaikan dengan panduan paparan yang telah disediakan oleh pemerintah dalam mendukung persiapan implementasi Kurikulum Merdeka.

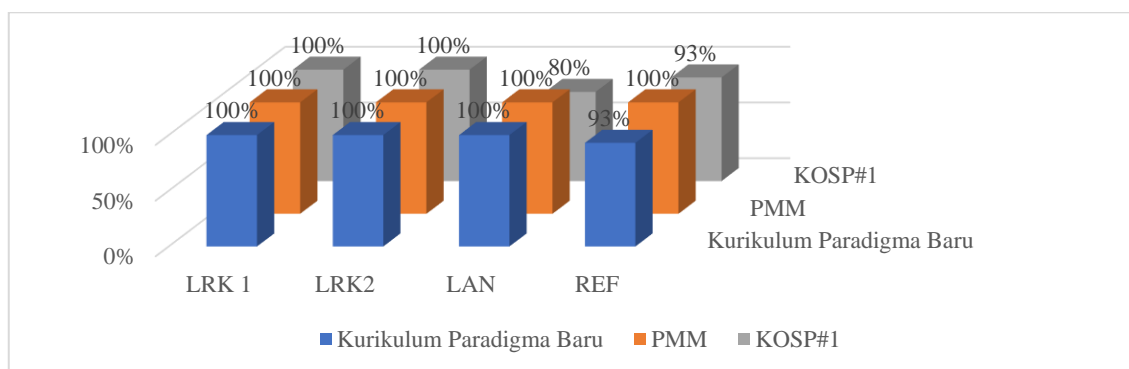
Refleksi Pengenalan Platform Merdeka Mengajar Selama Kegiatan

Kegiatan PKM yang sudah dilakukan pada 5 (lima) sekolah di SDN wilayah Jakarta Barat, dalam sesi ini Peserta yang terdiri dari Kepala Sekolah dan Guru diminta untuk mengakses Plaform Merdeka

Mengajar yang telah disediakan Kemdikbudristek dan dilakukan secara asinkronous dan dijadwalkan selama beberapa hari diinformasikan materi serta topik-topik yang harus dipelajari pada aplikasi PMM tersebut. Peserta diminta untuk memberikan komentar pada tiap topik pertanyaan yang diberikan. Untuk kegiatan sesi tersebut, setelah dilakukan pengecekan 100% peserta telah mempelajari topik sekaligus menjawab pertanyaan dan berkomentar tentang materi yang disajikan (Arumsari & Koesdyantho, 2021; Syofyan, Susanto, Wijaya, Vebryanti, & P, 2019).

Refleksi Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP#1) Selama Kegiatan

Pada kegiatan Sesi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, pada Sesi ini, ada satu peserta yang berhalangan hadir karena sakit. Kemudian dalam mengikuti tiap segmen dipenuhi oleh semua peserta dengan tuntas dan hampir 80% mendapatkan nilai baik dengan tepat waktu, sedangkan 13% mengirimkan jawaban agak terlambat terkait kesibukan dan kedala jaringan selama kegiatan daring, kemudian 7% ada nilai yang mendapatkan nilai kurang, karena tidak membuat jawaban aksi nyata yang diminta oleh soal. Namun jawaban mereka dapat dijadikan patokan sebagai awal dalam penyusunan KOSP untuk sekolah mereka masing-masing. Gambaran kemajuan kegiatan dapat disajikan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Kemajuan Kegiatan Peserta

Faktor Penghambat

Kendala atau penghambat yang dihadapi pada pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ini yaitu keadaan yang masih dilakukan secara daring. Dengan diadakan moda yang demikian, ditemukan ada beberapa peserta yang kurang stabil, suara terkadang kurang jelas, putus sambung koneksi beberapa kali, serta gambar dan suara yang kurang jelas. Hal ini tentu saja menjadikan kegiatan webinar agak tersendat. Namun dengan pengaturan kegiatan sesi yang selalu "learning by doing" secara serentak bisa dilakukan, dan memanfaatkan BOR (Breakout Room) untuk bekerjasama antara tim.

Faktor Pendukung

Beberapa aspek sebagai pendukung sehingga kegiatan PKM ini dapat berjalan dengan optimal adalah, konsistensi semangat dari Tim PKM dalam mempersiapkan diri dan semua hal agar kegiatan ini dapat terlaksana seperti dengan yang telah disusun. Kemudian juga ditunjukkan oleh tim Mitra dalam menyukseskan kegiatan PKM ini, walaupun disibukkan oleh berbagai kegiatan di sekolah, namun mereka tetap berupaya dan tetap mengikuti tahap demi tahap kegiatan yang dilaksanakan.

Solusi dan Tindak Lanjutan Kegiatan

Solusi dari kendala kegiatan yang dialami dalam kegiatan ada beberapa fitur yang mesti dihadirkan dalam menunjang kegiatan, misalnya digunakannya beberapa fitur fitur *google drive* dalam membagikan materi serta untuk mengumpulkan tugas-tugas yang dikerjakan. Kemudian dimaksimalkan juga fitur dari *G-meet* untuk mempermudah dan mendukung pelaksanaan kegiatan secara online. Sehingga berbagai data yang dibutuhkan dapat terakomodir dengan baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berjalan lancar, peserta antusias dan termotivasi serta berharap akan dapat menerapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dibuat sebagai upaya dalam membangkitkan kembali perkembangan Pendidikan yang mengalami penurunan secara drastis akibat masa endemic (Jufriadi et al., 2022; Rahayu, Iskandar, & Abidin, 2022). Kurikulum Merdeka merupakan suatu hal yang baru dalam

dunia pendidikan. Dalam Kurikulum dirumuskan beberapa kebijakan baru yang secara konseptual memberikan kebebasan baik bagi lembaga maupun peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Artinya sekolah serta peserta didik diizinkan untuk melaksanakan pembelajaran yang minat serta keadaan peserta didik. Melalui perubahan kurikulum ini diharapkan terciptanya perubahan dalam dunia Pendidikan yang lebih berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan yang dimiliki oleh guru maupun peserta didik (Junaidi, 2020; Munawar, 2022). Penerapan kurikulum yang baru tentu membawa dampak positif serta pengalaman yang baru bagi dunia pendidikan sehingga dalam penerapannya dijumpai beberapa hal yang masih perlu di evaluasi dan ditingkatkan kembali melalui pelatihan komite pembelajaran.

Komite pembelajaran merupakan kumpulan anggota pada tingkat satuan pendidikan yang terdiri dari, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Pendidik yang telah dipilih (Febriani et al., 2022; Hamzah, 2022). Tugas dari Komite Pembelajaran adalah menyelenggarakan pelatihan secara langsung, mengeksplor kebutuhan belajar, dan menggerakkan Komunitas Praktisi di sekolahnya, memberikan fasilitas untuk setiap pertemuan tiap bulan dalam rangka proses penyusunan pembelajaran (Munawar, 2022). Pelatihan komite pembelajaran sebagai upaya untuk menunjang penerapan kurikulum merdeka harus dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun, mengajar serta menerapkan kurikulum tersebut. Kegiatan pelatihan akan memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan baik kepala sekolah maupun guru dalam melengkapi aspek-aspek kurikulum merdeka (Merliza, 2022).

Tentu dalam sebuah pelatihan yang dilaksanakan secara daring mengalami beberapa kendala seperti keaktifan peserta serta sulinya mencari koneksi internet yang stabil. Sehingga solusi yang dapat dilakukan adalah menggunakan aplikasi yang mudah digunakan oleh peserta, memberikan pelatihan yang sifatnya bermakna dan menyenangkan, sehingga peserta ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan. Melalui pelatihan komite pembelajaran yang terdiri dari pengawas, kepala sekolah, serta guru akan membawa dampak yang sangat baik dalam proses pembelajaran di sekolah karena secara tidak langsung dalam forum pelatihan para peserta diajak untuk melakukn curah pendapat dan diskusi, mencari tahu apa, bagaimaimana dan mengapa kurikulum merdeka. Sehingga nantinya ilmu, keterampilan yang di dapat selama ikut pelatihan dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah masing-masing peserta. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan dapat memberikan peserta kesempatan untuk mengetahui dan menyusun strategi pengelolaan dokumen sumber belajar dan cara anggota komunitas dapat menggunakannya sesuai konteks pembelajaran di sekolah masing-masing (Prasetyono et al., 2022). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa pelatihan komite pembelajaran penting dan layak dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam memahami kurikulum (Febriani et al., 2022). Implikasi penelitian ini diharapkan kegiatan pelatihan ini dapat memberikan dampak yang positif terhadap keterampilan serta pengetahuan guru. Selain itu bagi guru maupun kepala sekolah yang telah mendapat pelatihan bresedia untuk berbagi ilmu dengan rekan-rekan guru lain sehingga terjadi peningkatan mutu pendidikan melalui merdeka belajar.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan Komite Pembelajaran dalam Menunjang Penerapan Kurikulum Merdeka ini berjalan dengan lancar. Kepala sekolah dan guru-guru SDN di lima Sekolah dampingan Program Sekolah Penggerak menyambut dengan baik tim pelaksana dan hampir semua peserta yang mengikuti pelatihan ini merasa puas dan senang sehingga berharap akan dapat menerapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kegiatan pelatihan ini membuat semua guru merasa tertantang juga untuk berproses dan berprogress karena materi yang telah tersampaikan sesuai dengan harapan dan tujuan pelatihan yang diinginkan oleh guru-guru Mitra, yaitu perancangan kurikulum yang interaktif dan juga mempelajari PMM (Platform Merdeka Mengajar) yang topik dan materinya sangat menginspirasi dan menarik.

5. REFERENCES

- Arumsari, N. F. D., & Koesdyantho, A. (2021). Peran Guru BK dalam Mempersiapkan Siswa-Siswi Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Penelitian pada Siswa Kelas XI Program Studi. *Medikons: Jurnal Prodi Bimbingan Dan Konseling Unisri Surakarta*, 7(2). Retrieved from <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/mdk/article/view/6388>.
- Astuti, E. P. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3). Retrieved from

- <http://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/177>.
- Eliningsih, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas Di Masa Pandemi Covid-19. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 6(1), 25–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/jnajpm.v6i1.690>.
- Febriani, Y., Mahmudi, M. A., Sundari, C., & Saleh, A. R. (2022). Pelatihan Komite Pembelajaran Bagi Sekolah Penggerak Di Provinsi Riau. *Selaparang*, 6(4). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.10737>.
- Fikri, M., Ananda, M. Z., & Faizah, N. (2021). Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(1), 145–148. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i1.2290>.
- Hamzah, R. A. H. (2022). Pendampingan Penguatan Komite Pembelajaran 3 “Merancang dan Memandu Refleksi” Program Sekolah Penggerak di Kabupaten Soppeng. *MADANI*, 4(2), 95 – 102. <https://doi.org/10.35970/madani.v4i2.1458>.
- Herlianto, J. I., Suwatno, S., & Herlina, H. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Smk Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Ciamis. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(1), 70. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9762>.
- Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S. D., Pratiwi, H. Y., & Ayu, H. D. (2022). Analisis Keterampilan Abad 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 39 – 53. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2482>.
- Junaidi, A. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi* (S. S. Kusumawardani, ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>.
- Merliza, P. (2022). Pelatihan Materi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Bagian 1 Bagi Komite Pembelajaran Sekolah Penggerak Angkatan 2. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2). <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i2.2168>.
- Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65–72. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.390>.
- Munir, A., Arief Nur Wahyudi, & Aba Sandi Prayoga. (2021). Pendekatan Model Discovery Learning dalam Keterampilan Teknik Shooting Permainan Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(2). <https://doi.org/10.37471/jpm.v6i2.190>.
- Murtiyasa, B., & Hayuningtyas, W. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Tipe Kooperatif Dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 358–368. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2765>.
- Novayulianti, R., & Syofyan, H. (2021). Analisis Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Duri Kepa 05 Dalam Masa Pandemi Covid-19. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3). <https://doi.org/10.47492/jip.v2i3.793>.
- Nurbaeti, R. U., & Sunarsih, D. (2020). Pengembangan Modul Praktikum IPA Berbasis Kurikulum 2013 untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 109–116.
- Pavita, M. D. A., & Nirmala, D. (2021). Merdeka Belajar In Pandemic: Using Quizizz Game Based Learning To Improve Students' Vocabulary Mastery. *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, 5(1), 221 – 227. <https://doi.org/10.30743/ll.v5i1.3842>.
- Prasetyono, H., Tjitrosmitro, S., Setyohadi, J. S., P.D. M. I., Adhisti, & Mursito, H. (2022). Pelatihan Guru Komite Pembelajaran Sekolah Menengah Atas Kota Bekasi. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.55784/jompaabdi.Vol1.Iss2.70>.
- Pujiasih, E. (2020). Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 42–48. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.136>.
- Qamariyah, N., & Nurhadi, A. (2021). Pentingnya Analisis Kebutuhan dalam Program Pendidikan dan Pelatihan berbasis IT bagi Guru PAI di Tengah Pandemi Covid'19. . *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 4(1), 7–15. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v4i1.11647>.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>.
- Riyadi, S. (2016). Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Sejarah Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan Pembelajaran Melalui Teknik Supervisi Kunjungan Kelas. *JMSP: Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(1). Retrieved from

- <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/1852>.
- Rizal, M., Najmuddin, Iqbal, M., Zahriyanti, & Elfiadi, E. (2022). Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi*, 6(6), 6924 – 6939. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3415>.
- Rozi, F., & Hasanah, U. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren. *MANAZHIM*, 3(1), 110–126. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i1.1075>.
- Susanto, R., Sofyan, H., Rozali, Y. A., Nisa, M. A., Umri, C. A., Nurlinda, B. D., ... Lestari, T. H. (2020). Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran di SDN Duri Kepa 03. . *International Journal of Community Service Learning*, 4(2), 25–138. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i2.25657>.
- Susanto, R., Syofyan, H., Febriani, E., Nisa, M. A., Oktafiani, O., Yolanda, Y. D., ... Nurlinda, B. D. (2021). PKM Pemberdayaan Keterampilan Model Komunikasi Instruksional Guru SD Duri Kepa 05. *International Journal of Community Service Learning.*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i2.36635>.
- Syofyan, H., Nugroho, O. F., Rosyid, A., & Putra, S. D. (2022). Dimensional of Pancasila Student Profile in Science Learning PGSD Students. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 5(3). <https://doi.org/10.23887/ijerr.v5i3.56308>.
- Syofyan, H., Susanto, R., Setiyati, R., Vebryanti, V., Ramadhanti, D., Mentari, I., ... Tesaniloka, M. (2020). Peningkatan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pemberdayaan Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru. *International Journal of Community Service Learning.*, 4(4), 338–346. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4.29840>.
- Syofyan, H., Susanto, R., Wijaya, Y. D., Vebryanti, & P, M. T. (2019). Pemberdayaan Guru Dalam Literasi Unttuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *International Journal of Community Service Learning*, 3(3), 127–132. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v3i3.20816>.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>.
- Umam, N. K., & Dewantoro, A. (2022). Pendampingan Perencanaan Pembelajaran Bagi Sekolah Penggerak di SD Muhammadiyah 1 Menganti. *Kontribusi*, 3(1), 30 – 35. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v3i1.110>.
- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(01), 38–55. <https://doi.org/10.26618/jtw.v4i01.2130>.
- Yono, Y. S., M, S. Y., & Nurhayati, N. (2021). Pemanfaatan Media Kartu Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Amal Pendidikan*, 2(1), 55. <https://doi.org/10.36709/japend.v2i1.17865>.